

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Project Based Learning (PjBL)

###### a. Pengertian Project Based Learning

*Project based learning* adalah proses pembelajaran secara langsung yang melibatkan peserta didik untuk menghasilkan sebuah proyek. Dalam implementasinya model pembelajaran ini memberikan peluang yang luas kepada peserta didik untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menghasilkan sebuah proyek.<sup>1</sup>

Proyek, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan rencana kerja dengan tujuan yang jelas dan batas waktu yang ditetapkan. Sedangkan Joel L Klein menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman berdasarkan pengalaman baru melalui berbagai presentasi.<sup>2</sup>

*Project based learning* sendiri memperkenalkan siswa melakukan proyek tersebut secara individual maupun secara

---

<sup>1</sup> Rona Taula Sari dan Siska Angreni, "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa," *Varia pendidikan* 30, No. 1, (Juli 2018): 80.

<sup>2</sup> Widyantini, *Laporan penelitian pengembangan model pembelajaran project based learning dalam pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: PPPTK, 2014), 179

kelompok tergantung kemampuan mereka dan pastinya sesuai dengan waktu yang di tentukan untuk menyelesaikan proyek tersebut sebelumnya dan menghasilkan sebuah produk tentunya.

b. Karakteristik Project Based Learning

Adapun karakteristik dari model pembelajaran *project based learning* yaitu:

- 1) Dalam kerangka yang telah ditetapkannya, siswa mengambil keputusan sendiri.
- 2) Siswa mencoba untuk memecahkan tantangan atau masalah yang tidak mempunyai solusi yang jelas.
- 3) Proses pencarian solusi masalah dirancang dengan input siswa.
- 4) Siswa diharapkan terlibat dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja tim, dan bereksperimen dengan berbagai bentuk komunikasi.
- 5) Informasi yang dikumpulkan oleh siswa menjadi tanggungjawab mereka.
- 6) Sebagai sarana mendidik siswa, para ahli dibidang yang terkait dengan proyek sering diundang untuk berpartisipasi sebagai guru tamu dalam sesi tertentu.
- 7) Selama proyek berlangsung, evaluasi dilakukan secara terus menerus.
- 8) Siswa mempertimbangkan proses serta hasil dari tindakan mereka.

- 9) Produk dari akhir proyek di presentasikan di depan umum dan di evaluasi kualitasnya.
- 10) Di dalam kelas dikembangkan suasana penuh toleransi terhadap kesalahan dan perubahan, serta mendorong bermunculannya umpan balik serta revisi.<sup>3</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning

Sama seperti model pembelajaran lainnya, *Project based learning* juga mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

- 1) Kelebihan project based learning
  - a) Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendorong kemampuan mereka.
  - b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
  - c) Peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah.
  - d) Jiwa peserta didik untuk berkolaborasi meningkat.
  - e) Menginspirasi siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya.
  - f) Meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya siswa.
  - g) Memberikan kesempatan belajar dan pengalaman langsung kepada siswa.

---

<sup>3</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 321.

- h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik.
  - i) Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki peserta didik itu sendiri.
  - j) Membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.
- 2) Kelemahan project based learning
- a) Untuk menemukan solusi dari permasalahan membutuhkan banyak waktu.
  - b) Memakan biaya cukup mahal.
  - c) Model pembelajaran tradisional dimana instruktur mengambil alih kepemimpinan kelas lebih disukai oleh banyak guru.
  - d) Membutuhkan pasokan peralatan cukup banyak.
  - e) Siswa yang lemah dalam hal percobaan dan pengumpulan informasi akan menghadapi tantangan.
  - f) Kemungkinan siswa kurang terlibat dalam proyek kelompok..
  - g) Dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik yang diberikan secara keseluruhan ketika topik yang diberikan berbeda-beda setiap kelompoknya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Itsna Laila Sa'adah dan Faninda Novika Pertiwi. Pengaruh Model Pjbl Berbasis Literasi Ilmiah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Tadris Ipa*, Vol. 2 No. 1, (2022): 15. diakses pada 01 Oktober, <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i1.464>.

#### d. Langkah-Langkah Pembelajaran Project Based Learning

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini melibatkan beberapa langkah, yakni:

##### 1) Pertanyaan (*question*)

Siswa diberi pertanyaan yang menantang untuk dijawab yang akan mengenalkan mereka pada konteks pembelajaran berbasis proyek, dan mereka diberi tugas untuk menyelesaikan aktivitas terkontrol. Dimulai dengan pertanyaan mendasar, berfokus pada topik dunia nyata dan mulai mendalami penyelidikan, dan pastikan topik itu relevan dengan peserta didik Anda.

##### 2) Perencanaan (*planning*)

Rencanakan hasil penelitian mana yang ditangani, kemudian memutuskan tugas mana yang akan dilakukan di seluruh proyek dari awal hingga akhir pelaksanaannya. Dalam kegiatan perencanaan hal yang harus dilaksanakan adalah: mencari tahu ukuran proyek, aturan permainan, memilih kegiatan yang akan dilakukan, menentukan bagaimana proyek akan dilakukan, siapa yang akan bertanggungjawab untuk itu, dan bahan serta alat apa yang dibutuhkan menjadi pertimbangan penting.

3) Penjadwalan kegiatan (*schedule*)

Langkah selanjutnya yakni membuat jadwal kegiatan. Dalam hal ini guru dan peserta didik merancang garis waktu untuk komponen proyek. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa bahwa untuk melakukan proyek besar, sebuah kelompok membutuhkan jadwal kerja yang baik agar nantinya bisa terlaksana sesuai rencana.

4) Pengawasan (*monitor*)

Dalam pelaksanaan proyek, guru mengawasi peserta didik. Monitoring ini tidak hanya berfungsi sekedar mengontrol namun sebenarnya juga proses pendampingan yang dilaksanakan dengan cara memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan aktifitasnya.

5) Penilaian

Hasil proyek yang diselesaikan siswa menjadi dasar dari penilaian ini. Tujuan Penilaian adalah untuk menilai kompetensi siswa.

6) Evaluasi proyek (*evaluate*)

Langkah terakhir dari pjbl adalah evaluasi, Evaluasi refleksi guru dan siswa tentang implementasi proyek. Peserta didik akan didekati untuk mengomunikasikan apa yang mereka pahami saat mereka melakukan usaha tersebut. Dalam

kegiatan evaluasi ini mereka akan mengungkapkan perasaan mereka dan pengalaman baru apa saja yang mereka dapatkan.<sup>5</sup>

## 2. Berbasis Literasi

### a. Pengertian Literasi

Secara bahasa literasi berasal dari bahasa latin *Littera* yang artinya sistem penulisan yang menyertainya. Goddy berpendapat bahwa pengertian literasi dalam arti sempit adalah kemampuan membaca dan menulis. Literasi merupakan kemampuan melek huruf (kemampuan membaca dan menulis), melek huruf disini tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga kemampuan dimana seseorang bisa mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual.

Pendapat lain tentang literasi dijelaskan oleh Alberta, dia menyatakan bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk bisa membaca dan menulis namun juga untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat membuat seseorang bisa berpikir secara kritis. Berbeda dengan Alberta, Cordon mempunyai penjelasan sendiri pengertian tentang literasi dimana dia mengatakan bahwa literasi adalah ilmu yang

---

<sup>5</sup> Fathullah Wajdi, "Implementasi *Project Based Learning* (PJBL) dan Penilaian Auntenik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Sastra* 17, No. 1, (April 2017): 86-87 diakses pada 02 Oktober 2022, [http://dx.doi.org/10.17509/bs\\_jbpsp.v17i1.6960](http://dx.doi.org/10.17509/bs_jbpsp.v17i1.6960).

menyenangkan, karena mampu membangun imajinasi peserta didik untuk menjelajah dunia dan ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Dari semua pendapat beberapa ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa pengertian literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan juga menulis, namun pengertian literasi telah berevolusi sesuai dengan perkembangan zaman, yakni kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi simbol huruf, angka, grafik, dan tampilan visual lainnya.

#### b. Tujuan Literasi

Tujuan literasi pada awalnya hanya ditujukan supaya siswa dapat menguasai aspek kebahasaan literasi, namun tujuan literasi berubah seiring berjalannya waktu. Pada tahun 1998 tujuan literasi hanya di tujukan pada tiga komponen utama yaitu kompetensi tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat teks. Begitupun tahun-tahun selanjutnya, tujuan literasi terus mengalami perubahan.

Memasuki abad 21, literasi mempunyai tujuan utama yaitu memberikan kesempatan atau peluang kepada peserta didik dalam mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi. Dari tujuan utama ini, muncullah beberapa tujuan pembelajaran literasi sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Ibadullah malawi dan Dewi Tryanasari, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), 6-8

- 1) Mengajarkan siswa untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi secara efektif.
- 2) Membantu siswa mengembangkan kebiasaan berpikir yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan berpikir mereka.
- 3) Memperdalam dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri yang inovatif dan kreatif.<sup>7</sup>

c. Prinsip-Prinsip literasi

Selain mempunyai tujuan, literasi juga mempunyai beberapa prinsip, diantaranya adalah:

- 1) Prinsip interpretasi, prinsip literasi yang satu ini tidak terpisahkan dari proses pemikiran dan pemahaman manusia atas segala sesuatu. Jika di kaitkan dengan kompetensi berbahasa lain, prinsip interpretasi juga berlaku dalam bentuk komunikasi verbal antara pembaca dan penulis.
- 2) Prinsip kolaborasi, kolaborasi atau kerjasama menjadi sarana kesepahaman yang harus terjadi antara penulis dan pembaca. seorang penulis harus mengerti siapa nantinya yang akan mengkonsumsi tulisannya, sehingga para pembaca mengerti maksud yang disampaikan dari penulis.

---

<sup>7</sup> Yunus Abidin et al., *Pembelajaran literasi...*, 22-25

- 3) Prinsip Konvensi, maksud dari konvensi disini adalah aturan-aturan mengenai tata bahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- 4) Prinsip Pengetahuan Kultural, agar seorang pembaca tidak salah paham dengan sebuah karangan yang di tulis oleh seseorang yang berbeda kultural, maka pembaca harus memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai budaya, keyakinan, cita-cita termasuk ideologi penulis itu sendiri.<sup>8</sup>

### 3. Pembelajaran Fikih

#### a. Pengertian Fikih

Kata Fikih berasal dari bahasa arab yang artinya pemahaman atau tahu pemahaman secara mendalam.<sup>9</sup> Menurut istilah, Fikih disebut ilmu tentang halal dan haram, ilmu syariat dan hukum. Fikih merupakan ilmu yang membahas tentang hukum perbedaan dengan cara *beristinbath* pada dalil-dalil yang spesifik. Obyek dari Fikih adalah perbuatan orang muslim yang bersifat wajib, sunnah, mubah, makruh, haram, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Kassani mengungkapkan bahwa tidak terdapat ilmu setelah ilmu tentang mengenal Allah yang lebih mulia dari ilmu Fikih. Namun, Fikih mempunyai definisi yang lebih populer di kemukakan

---

<sup>8</sup> Ibadullah Malawi dan Dewi Tryanasari, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal...*, 11-14

<sup>9</sup> M. Rizqillah Mansyur, "Metodologi pembelajaran fiqih," *Jurnal Al-makrifat* 4, No. 2, (Oktober 2019): 34.

<sup>10</sup> Rosidin, *Pengantar Kaidah Fikih* (Malang: Edultera, 2020), 12

oleh imam syafi'i dalam kitab *Jam'u al-Jawami* yang di kutip oleh

Imam Subki:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ مِنْ أَدَلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

*“Fikih adalah ilmu yang membahas tentang hukum syara’ yang berhubungan dengan amali (perbuatan) yang diperoleh melalui dalil-dalil secara terperinci”*<sup>11</sup>

Sedangkan Al-syatibi mengungkapkan bahwa pemahaman, penyelidikan terhadap syari’ah dan aturan-aturan yang diperlukan disebut dengan Fikih. Berbeda dengan Al-syatibi, Jesser sudah mempunyai pendapat berbagai aliran pemikiran tentang bagaimana menerapkan syari’ah dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan dalam Fikih, yang merupakan kumpulan besar para ulama yang diturunkan oleh Allah.

Dapat dipahami menurut berbagai definisi Fikih diatas, bahwasanya Fikih adalah pemahaman mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits oleh para Ulama’ yang kemudian dibantu oleh para ahli Fikih (fuqaha) dengan pengetahuannya. Tentu saja sangat mungkin bagi para ulama untuk memiliki sudut pandang yang berbeda. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan pendapat para ulama, diantaranya: kemahiran bahasa, keahlian

---

<sup>11</sup> Sapiudin Shidiq, *Studi awal perbandingan mazhab dalam Fikih* (Jakarta: Kencana, 2021), 8-9

materi pelajaran, kesadaran situasional, dan pemahaman hadis ahkam.<sup>12</sup>

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Fikih adalah salah satu komponen dari pendidikan agama islam dengan tujuan menumbuhkan serta meningkatkan keimanan dalam diri, dan juga dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok ajaran islam secara menyeluruh. Baik itu melalui guru, dan membaca ataupun dalam pengalaman sehari-hari entah itu berupa ajaran ibadah maupun muamalah.

Pada akhirnya tujuan akhir dari ilmu Fikih adalah untuk mencapai ridhonya Allah SWT. Dengan selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Setelah itu kita dituntut untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam baik dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun hubungan antara manusia dengan makhluk Allah lainnya.<sup>13</sup>

c. Ruang Lingkup pembelajaran Fikih

Secara umum, ruang lingkup ilmu Fikih mencakup dua hal, yaitu Fikih ibadah dan Fikih muamalah. Fikih ibadah sendiri berisikan tentang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Sedangkan dalam Fikih muamalah mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya.

---

<sup>12</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 3-4

<sup>13</sup> Alwi Ikram et al., *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Medan: CV. pusdikra mitra jaya, 2022), 3

Musthafa A. Zarqa membagi kajian Fikih menjadi enam bidang yaitu:

- 1) Hukum yang berkaitan dengan ubudiyah seperti puasa, sholat, zakat dan haji. Fikih ibadah adalah nama dari ketentuan ini.
- 2) Pedoman hukum kehidupan berumah tangga. Seperti ketentuan nasab, dan nikah cerai, Ahwal syakhsiyah nama ketentuan ini.
- 3) Hukum yang berkaitan dengan interaksi sosial sesama muslim dalam hal jasa dan keuangan. Seperti sewa menyewa, gadai dan jual beli. Istilah ketentuan ini adalah Fikih muamalah.
- 4) Pengaturan hukum yang berkaitan dengan sanksi terhadap demonstrasi kriminal seperti qiyas, diyat, hudud. Nama bidang ini adalah Fikih jinayah.
- 5) Ketentuan hukum yang mengatur bagaimana warga negara berinteraksi dengan pemerintahannya. Politik dan birokrasi adalah dua contohnya. Fikih siyasah adalah nama ketentuan ini.
- 6) Pedoman etika sosial bagi umat islam dan orang lain dalam situasi sosial dikenal sebagai ahkam khuluqiyah.<sup>14</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan suatu kajian yang di gunakan untuk mendapatkan gambaran tentang suatu hubungan antara topik penelitian yang

---

<sup>14</sup> Ibid., 4

akan diajukan dengan penelitian terdahulu yang sejenis agar tidak terjadi pengulangan. Diketahui bahwa hasil penelitian mengenai model pembelajaran project based learning cukup banyak baik itu berbasis literasi ataupun tidak. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, penulis belum menemukan implementasi model pembelajaran Project Based Learning ini dalam pembelajaran Fikih, yang sering ditemukan adalah menerapkan project based learning dalam pembelajaran sains, baik itu biologi ataupun fisika.

Untuk mencegah terjadinya studi tentang subjek yang sama. Peneliti menyediakan tabel sebagai berikut untuk memudahkan pemahaman pembaca.

**Tabel 2. 1: Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya**

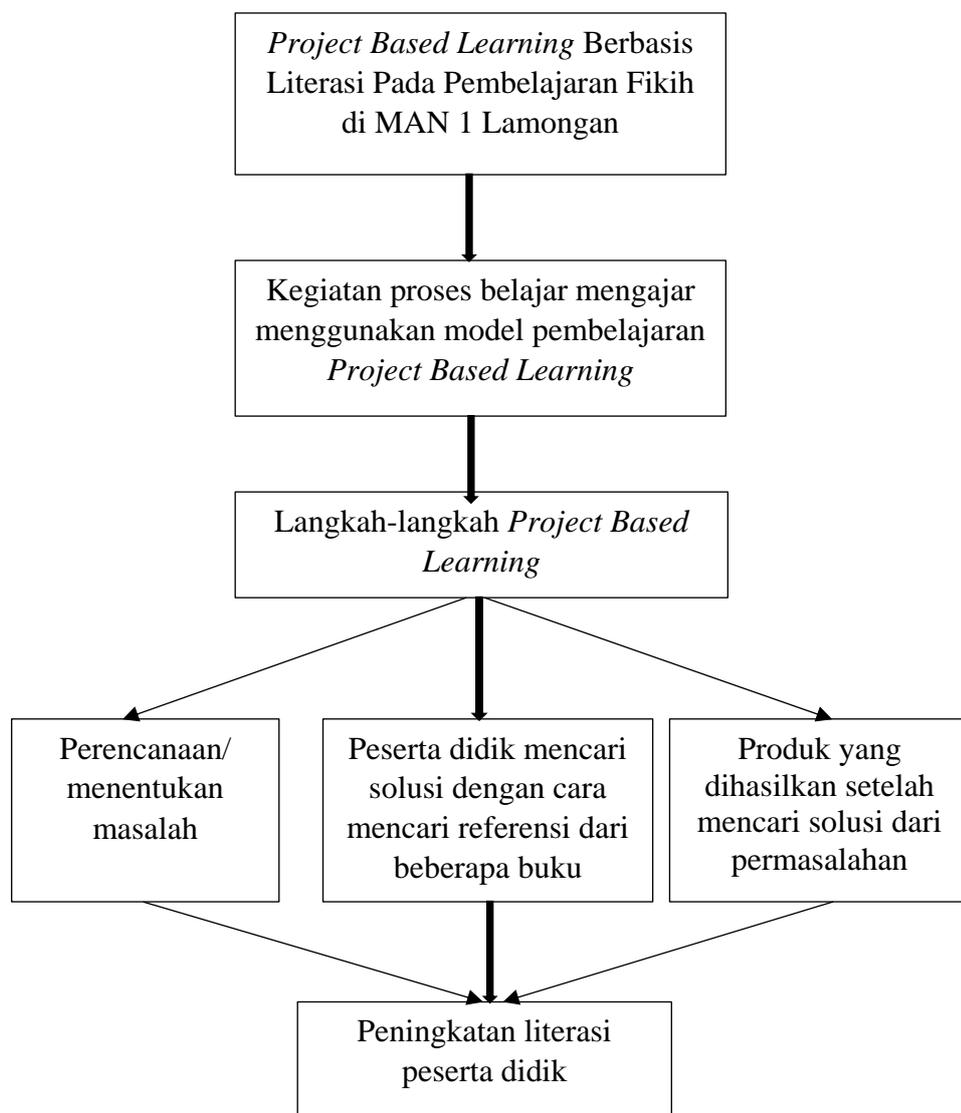
No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Indah Dikriyani, Penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> (pjbl) untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa pada konsep ekologi di kelas X SMA N 1 Susukan, 2015	Menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> (pjbl), Sama-sama membahas tentang kemampuan literasi siswa, dan Subyek penelitian di tujukan ke peserta didik tingkat SMA	Lokasi penelitian berada di SMA N 1 Susukan, Menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan Penelitian sebelumnya di lakukan dalam pembelajaran sains	Penelitian dari Nur Indah Dikriyani menggunakan metode penelitian kuantitatif dan mengimplementasikan PJBL pada pembelajaran Sains, sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menekankan pada pembelajaran Fikih.

2.	Dyah Larasati, Pembelajaran <i>Project based learning</i> berbantuan LKS untuk meningkatkan kemampuan literasi sains aspek proses dan sikap siswa SMP, 2017	Menggunakan <i>project based learning</i> dalam penelitian, dan Fokus untuk meningkatkan literasi siswa	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, Subyek penelitian siswa tingkat SMP, Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 11 Semarang, Menggunakan bantuan LKS saat penelitian, dan Pelajaran yang diteliti adalah sains	Penelitian Dyah Larasati menggunakan metode kualitatif, selain itu subyek penelitiannya adalah peserta didik tingkat SMP dan fokus pada pembelajaran sains. Sedangkan penelitian kali ini subyek penelitiannya adalah peserta didik tingkat SMA sederajat juga menggunakan metode kualitatif.
3.	Cici Karina Putri, Penerapan model <i>project based learning</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi, 2019	Membahas tentang model pembelajaran <i>project based learning</i>	Penelitian terfokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa, Subyek penelitian merupakan siswa tingkat madrasah ibtidaiyah, dan implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> tertuju pada pembelajaran Tematik.	Cici Karina penelitiannya terfokus pada peningkatan keaktifan siswa, sedangkan pada penelitian kali ini lebih terfokus untuk meningkatkan literasi siswa.
4.	Endah Dewi Safitri, Pembelajaran daring dengan model	Menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> , Menggunakan	Lokasi penelitian bertempat di MTsN 1 Blitar, Subyek	Penelitian dari Endah Dewi lebih terfokus pada implementasi model pembelajaran PJBL pada saat pembelajaran daring

	<p><i>project based learning</i> untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 kota Blitar, 2021</p>	<p>n model penelitian kualitatif</p>	<p>penelitian siswa tingkat madrasah tsanawiyah (Mts), Mata pelajaran yang menjadi bahan penelitian adalah pelajaran IPS, dan penelitian tersebut Terfokus pada pembelajaran secara daring bukan luring , juga Lebih fokus untuk meningkatkan kompetensi siswa.</p>	<p>dan diaplikasikan pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi siswa. Penelitian kali ini tentunya di aplikasikan secara luring dan terfokus pada mata pelajaran Fikih guna untuk meningkatkan literasi siswa.</p>
5.	<p>Restiani, Pengaruh model pembelajaran <i>project based learning</i> (pjb) berbantuan concept map terhadap kemampuan literasi matematis dan self efficacy, 2022</p>	<p>Menggunakan model <i>project based learning</i></p>	<p>Menggunakan model penelitian kuantitatif, Lokasi penelitian di SMA Negeri Bandar Lampung, dan Fokus penelitian pada pembelajaran matematika</p>	<p>Restiani meneliti tentang model pembelajaran PJBL yang terfokus pada pembelajaran Matematika. Sedangkan penelitian kali ini terfokus pada pembelajaran Fikih.</p>

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini meliputi judul dari penelitian itu sendiri, fokus penelitian, metode, teori, analisis data dan hasil penelitian, maka kerangka konsep dari penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1: Kerangka Konseptual